

## ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI TINGKAT ACCOUNTING IRREGULARITIES

### Abstract

*This study aimed to analyze the factors that effect the level of accounting irregularities. Accounting Irregularities is the aggressive accounting practices, misuse of the facts that apply to the financial statements either intentionally or unintentionally, omission or misinterpretation of accounting standarts, and fraud. The variables of thr fraud diamond that used is pressure, opportunity, rationalozation and capability. The population in this study is the non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014 and the sampling technique is purposive sampling. The type of data used are secondary data from Indonesia Stock Exchange in the form of financial statement. Total sample of this study is 81 non financial companies, that perform restatement during 2012 until 2014. This research used logistic regression analysis to test the hypothesis. The result of this study indicate that rationalization has positif significant effect on the level of accounting irregularities. While the pressure, opportunity and capability had no significant effect on the level of accounting irregularities.*

**Keywords :** Accounting Irregularities, Fraud, Fraud Diamond, Financial Restatement

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi sebuah alat yang sangat penting di dalam suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur dari kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dimana berasal dari semua transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut mempunyai manfaat yang sangat besar yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang berguna bagi pihak internal dan eksternal yang berada di lingkup perusahaan. Hal tersebut yang menyebabkan pihak perusahaan berusaha untuk menyajikan laporan keuangan sebagus mungkin.

Perkembangnya kondisi ekonomi saat ini yang begitu cepat yang menyebabkan persaingan di berbagai perusahaan semakin ketat yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan-perusahaan berupaya mempertahankan dan meningkatkan nilai yang dimilikinya untuk tetap menarik para investor dan kreditor untuk tetap menginvestasikan dan memberikan pinjaman dana untuk kelangsungan hidup perusahaan. Namun, seiring perkembangan tersebut berbagai persoalan muncul seperti ketidakberesan dalam akuntansi (*accounting irregularities*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan baik oleh pihak manajemen maupun karyawan untuk menyajikan laporan keuangan yang baik sehingga para *shareholder* tertarik untuk menanamkan modalnya. Stolowy dan Breton (2004) dalam Jaswadi (2012) menyatakan bahwa tidak ada konsensus menganggap penyimpangan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya definisi penyimpangan akuntansi yang dicatat. Jika kita melihat *Oxford Dictionaries*, penyimpangan berarti sesuatu bentuk yang tidak biasa atau tidak sesuai dengan sifat aslinya. Jadi secara harfiah, penyimpangan akuntansi dapat diartikan sebagai praktik akuntansi yang ada di bentuk yang tidak biasa atau tidak sebagaimana mestinya, Schneider (1995) dalam

Jaswadi (2012) menyatakan bahwa penyimpangan akuntansi adalah kesalahan penggunaan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Upaya yang dilakukan pelaku *accounting irregularities* yaitu melakukan perbuatan yang tidak sesuai hukum, penyalahgunaan maupun penyelewengan. *Accounting Irregularities* dapat terjadi dimana saja, berdasarkan survei yang dilakukan oleh PwC's 17th Annual Global CEO Survey mengenai *Global Economic Crime Survey 2014* yang dilakukan dengan 5128 responden dari 99 negara. Survei ini menyatakan bahwa pada tahun 2005 merupakan *global fraud rate* tertinggi dengan menyatak angka sebesar 45% dari perusahaan di seluruh dunia yang telah menjadi korban kejahatan ekonomi. Sedangkan di tahun 2014 *global fraud rate* menyatak angka sebesar 37 % dari perusahaan yang berada di 99 negara di dunia (PWC,2014).

Tahun 2002 dunia dihebohkan dengan terkuaknya skandal yang melibatkan ENRON, suatu perusahaan yang bergerak di bidang energi dengan kantor akuntan publik ternama yakni KAP Arthur Andersen. Manajemen ENRON memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan perusahaan sebesar USD 600,000,000 pada saat perusahaan mengalami kerugian. Hal tersebut dilakukan manajemen semata-mata agar tidak kehilangan investor. Hal tersebut malah menjadi bumerang bagi ENRON. Utang perusahaan semakin banyak dan akhirnya perusahaan pun bangkrut (Tuanakotta, 2010).

*Accounting Irregularities* lebih banyak terjadi pada perusahaan yang sudah *go public* di banding perusahaan yang tidak *listing* di bursa efek Indonesia. Banyak kemungkinan yang menyebabkan terjadinya *accounting irregularities* antara lain adanya *conflic interest* dengan pihak manajemen, internal kontrol yang lemah, pemahaman yang kurang terhadap peraturan serta monitoring yang lemah. Namun, timbulnya *fraudulent financial statement* disebabkan karena adanya salah saji dalam laporan keuangan. Salah saji ini disebabkan dua hal yaitu kesalahan (*error*) dan penipuan (*fraud*). Makna kedua salah saji ini berbeda, *Error* merupakan kekeliruan yang mengacu pada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara tidak sengaja yang diakibatkan oleh salah penghitungan matematis, pengukuran ataupun salah interpretasi standar akuntansi (Priantara, 2013).

Terdapat penelitian sebelumnya mengenai *fraud* antara lain dilakukan oleh Sihombing (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability, external pressure, nature of industry, rationalization* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* sedangkan *financial target, ineffective monitoring, change in auditor dan capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani dan Utaminingsih (2015) menunjukkan bahwa *external pressure, nature of industry* dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Fitriany (2015) bahwa *external pressure, personal financial needs* dan *rationalization* berpengaruh significant negatif terhadap *level accounting irregularities*, sedangkan *financial stability, financial target, the nature of industry, dan ineffectiveness of internal control* berpengaruh positif significant terhadap *level accounting irregularities*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Raharja (2015) bahwa stabilitas keuangan yang diproksi oleh pertumbuhan tinggi, kerugian laba, dan arus kas negatif, tekanan eksternal yang diproksi dengan leverage, kesempatan diproksi oleh transaksi pihak istimewa, dan rasionalisasi diproksi oleh pergantian KAP oleh

perusahaan berpengaruh positif terhadap fraud. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Hanifa (2015), menyimpulkan bahwa stabilitas keuangan, tekanan eksternal, *debt*, likuiditas, efektivitas pengawasan, kualitas audit eksternal dan perubahan dewan direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan target keuangan dan tingkat kinerja berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. *Accounting Irregularities* merupakan isu penting yang menarik untuk diteliti, karena sarasannya sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang menitikberatkan kecurangan.

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan mendasarkan hubungan antara prinsipal yaitu para pemegang saham dengan agen yaitu manajemen atau perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan menganggap bahwa individu berperilaku sesuai dengan kepentingannya masing-masing dan menimbulkan kepentingan yang bertentangan. Namun, hal ini menimbulkan permasalahan yaitu para agen memiliki kepentingan untuk mendapatkan kompensasi yang besar atas hasil kerjanya sedangkan para prinsipal atau pemegang saham menginginkan *return* yang tinggi atas investasinya (Hanifa, 2015).

Perbedaan tujuan inilah yang menimbulkan terjadinya *conflict of interest* atau kepentingan konflik diantara pihak agen dan prinsipal. Pada kondisi ini, agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan prinsipal. Hubungan antara keduanya dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi atau disebut asimetri informasi (Amara *et al*, 2013). Dengan terjadinya asimetri informasi diantara kedua belah pihak, secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal. *Agent* akan berusaha mencari keuntungannya sendiri dengan berbagai cara seperti manipulasi angka-angka dalam laporan keuangan, penyembunyian informasi yang sebenarnya dan penyajian keliru yang dapat menyesatkan pembaca laporan keuangan (Priantara, 2013)

### Pengaruh *Pressure* dalam Mendeteksi tingkat *Accounting Irregularities*

Tekanan/motif yaitu insentif yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, perilaku *gambling*, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja (Salman, 2005) dalam Kurniawati dan Raharja (2015). *Financial Targets* merupakan kinerja yang menuntut manajer perusahaan untuk melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva atau *Return On Asset* adalah kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva yang telah bekerja Skousen *et al.*, (2009).

*External Pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Dalam mengatasi tekanan tersebut, perusahaan membutuhkan tambahan hutang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal Skousen *et al.*, (2009) dalam Sihombing dan Rahardjo (2014). *Personal Financial Need* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para

eksekutif perusahaan (Kusumawardhani, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009) dalam Putra (2014) membuktikan bahwa *pressure* akan berpengaruh terhadap seseorang untuk melakukan *fraud*. *Fraud* merupakan salah satu penyebab terjadinya *accounting irregularities* Jaswadi (2012) dalam Putra (2014) jadi akan menambah tingkat *accounting irregularities*. Berdasarkan teori tersebut diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

**H1 : *Pressure* berpengaruh positif terhadap tingkat *accounting irregularities***

### **Pengaruh *Opportunity* dalam Mendeteksi tingkat *Accounting Irregularities***

Peluang adalah suatu kondisi yang memberikan kemungkinan seseorang untuk berbuat atau menempati suatu tempat pada posisi tertentu. Peluang dapat terjadi karena pengendalian internal yang lemah, manajemen pengawasan yang kurang baik dan penggunaan posisi atau jabatan yang dapat memberikan keuntungan pribadi (Rahmanti, 2013). *Nature of Industry* berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan *obsolete inventory*. Summers dan Sweeney (1998) dalam Sihombing dan Rahardjo (2014) menyarankan bahwa karena adanya penilaian subjektif dalam menentukan nilai dari akun tersebut, manajemen dapat menggunakan akun tersebut sebagai alat untuk manipulasi laporan keuangan.

*Ineffective Monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Terjadinya praktik kecurangan atau *fraud* merupakan salah satu dampak dari pengawasan atau monitoring yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada agen atau manajer untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba (Andayani, 2010). Praktik kecurangan atau *fraud* dapat diminimalkan salah satunya dengan cara mekanisme pengawasan yang baik. Dewan komisaris independen dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan.

Selain itu, transaksi dengan pihak istimewa yang kompleks dapat menimbulkan risiko salah saji material akibat kecurangan karena rentan terhadap manipulasi oleh manajemen. Lou dan Wang (2009) dalam Kurniawati dan Raharja (2015) berpendapat bila persentase yang lebih tinggi dari transaksi kompleks muncul, perusahaan menemukan probabilitas yang lebih besar dari kecurangan. Dalam studi kasus, Young (2005) menemukan bahwa transaksi dengan pihak yang diduga mempunyai hubungan istimewa tersebut digunakan untuk memanipulasi laba, penjarahan perusahaan, dan melakukan kecurangan. Ketika seseorang mempunyai kemampuan untuk melakukan *fraud* tetapi peluang untuk melakukannya sangat kecil maka tidak mungkin melakukan hal mereka inginkan. Jadi, tidak adanya peluang akan mengurangi tingkat *accounting irregularities*. Berdasarkan teori tersebut diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

**H2 : *Opportunity* berpengaruh positif terhadap tingkat *accounting irregularities***

### **Pengaruh *Rationalization* dalam Mendeteksi tingkat *Accounting Irregularities***

Francis dan Krishnan (1999) dan Vermeer (2003) berpendapat bahwa prinsip akrual berhubungan dengan

pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan. Menurut Skousen (2009) dalam Sihombing dan Raharjo (2014) variabel rasio total akrual dapat digunakan untuk menggambarkan rasionalisasi terkait dengan penggunaan prinsip akrual oleh manajemen.

Sorenson *et al.*, (1983) dalam Kurniawati dan Raharja (2015) berpendapat bahwa klien bisa mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan deteksi kecurangan pelaporan keuangan. Baik Krishnan dan Krishnan (1997) menemukan bahwa pengunduran diri auditor berpengaruh positif terhadap kemungkinan litigasi. Dengan demikian, dalam penelitian ini rasionalisasi diukur dengan menggunakan total akrual dan pergantian KAP oleh perusahaan ( $\Delta CPA$ ). Ketika seseorang berkomitmen untuk melakukan *fraud*, mereka akan merasionalisasikan dirinya untuk tidak merasa bersalah telah melakukan *fraud*, sehingga ketika ada rasionalisasi kemungkinan besar perusahaan melakukan *accounting irregularities* dan *fraud* akan terjadi. Berdasarkan teori tersebut diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

**H3** : *Rationalization berpengaruh positif terhadap tingkat accounting irregularities.*

#### **Pengaruh Capability dalam Mendeteksi tingkat Accounting Irregularities**

*Capability* adalah suatu faktor kualitatif yang menurut Wolfe dan Hermanson merupakan salah satu pelengkap dari model *Fraud triangle* dari Cressey. *Capability* artinya seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang itu melakukan *Fraud* di lingkungan perusahaan. Perubahan direksi adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Namun, perubahan direksi dapat menimbulkan *stress period* sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Perubahan direksi dapat menimbulkan kinerja awal yang tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi Sihombing (2013). Menurut David T Wolfe dan Dana Hermanson (2004) *fraud* tidak akan terjadi tanpa keberadaan orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Berdasarkan teori tersebut diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

**H4:** *Capability berpengaruh positif terhadap tingkat accounting irregularities.*

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan metode *purposing sampling*. Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 dengan kriteria pemilihan sampel yaitu perusahaan non keuangan yang sudah *go public* atau terdaftar pada tahun 2012-2014, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam *website* BEI selama tahun 2012-2014, dan perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*) yang diakibatkan karena kesalahan mendasar dan bukan disebabkan karena penggabungan bisnis.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
		$\text{Financial Stability (SALTA)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	
Pressure	Tekanan/motif yaitu insentif yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, perilaku <i>gambling</i> , mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja.	$\text{External Pressure (Leverage)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$	Salman (2005)
		$\text{Personal Financial Need (OSHIP)} = \frac{\text{Total kepemilikan saham orang dalam}}{\text{Total saham beredar}}$	
		$\text{Financial Targets (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$	
Opportunity	Peluang adalah suatu kondisi yang memberikan kemungkinan seseorang untuk berbuat atau menempati suatu tempat pada posisi tertentu. Dalam <i>fraud triangle</i> , peluang merupakan suatu kesempatan seseorang untuk melakukan <i>fraud</i> .	<p><i>Nature of Industry (Receivable)</i> :</p> Rasio piutang terhadap penjualan t - rasio piutang terhadap penjualan t-1	Priantara (2013)
		$\text{Ineffective Monitoring} = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$	
Rationalization	<i>Rationalization</i> merupakan suatu faktor kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari terjadinya <i>Fraud</i> . Prinsip akrual berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan	$\text{Total Aset Akrual} = \frac{\text{Total Akrual}}{\text{Total Aset}}$	Krishnan (1999) dan Vermeer (2003) dalam Sihombing dan Rahardjo (2014)
		Pergantian KAP 1 = terdapat pergantian KAP 0 = tidak terdapat pergantian KAP	
Capability	<i>Capability</i> merupakan besarnya daya dan kapasitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan <i>fraud</i> di lingkungan perusahaan. <i>Capability</i> sebagai salah satu <i>fraud risk factor</i> yang melatarbelakangi terjadinya <i>fraud</i> .	Pergantian Direksi 1 = terdapat pergantian direksi 0 = tidak terdapat pergantian direksi	Wolfe dan Hermanson (2004)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini merupakan data yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI 2012-2014 dan merupakan perusahaan yang menyajikan kembali laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 27 laporan keuangan perusahaan yang menyajikan kembali laporan keuangannya pada tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan jangka waktu tiga tahun maka total sampel adalah 81 data perusahaan non keuangan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan. Selanjutnya sejumlah 81 data tersebut digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai deviasi standar (*standar deviation*) atas masing-masing variable penelitian. Statistik deskriptif untuk semua variabel dalam penelitian disajikan dalam **tabel 1 terlampir**.

### Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolonieritas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10 dari setiap independennya. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan semua nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolonieritas dan data layak digunakan dalam model regresi. Hasil pengujian multikolonieritas dalam penelitian disajikan dalam **tabel 2 terlampir**.

### Menilai kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Hasil pengujian didapatkan angka signifikansi pada uji Hosmer and Lemeshow Test sebesar  $0,847 >$  tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\% = 0,05$ ) sehingga model data penelitian (pengaruh *pressure, opportunity, rationalization* dan *capability* terhadap *accounting irregularities*) adalah tergolong fit baik sehingga layak dalam menjelaskan variabel penelitian. Hasil pengujian kelayakan model regresi dalam penelitian disajikan dalam **tabel 3 terlampir**

### Pengujian Keseluruhan Model

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (Block Number = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (Block Number = 0), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai *-2LL Block Number = 0 >* nilai *-2LL Block Number = 1*, hasil bahwa Output SPSS memberikan dua nilai *-2 log likelihood* yaitu sebesar 108.696 (Blok Number = 0), pada tabel nilai *-2 log likelihood* sebesar 92.614 (Blok Number = 1). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa *regression logistic* penelitian menunjukkan model yang baik. Hasil pengujian keseluruhan model dalam penelitian disajikan dalam **tabel 1 terlampir**.

**Pengujian Koefisien Determinasi (Nagelkerke R square)**

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square*. Nilai *Nagelkerke R square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian (Ghozali, 2011). Hasil penelitian terlihat angka koefisien determinasi pada pengujian Cox and Snell Square sebesar 0,187 dan Nagelkerke R Square adalah 0,253. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian disajikan dalam **tabel 5 terlampir**.

**Uji Hipotesis**

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana kriteria pengujian adalah sebagai berikut : Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 95% atau taraf nyata signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *Value* jika taraf signifikansi  $> 0,05$  Ho diterima dan jika taraf signifikansi  $< 0,05$  Ho ditolak. Berikut disajikan hasil uji hipotesis dalam penelitian disajikan dalam **tabel 6 terlampir**

Hasil pengujian analisis regresi diketahui nilai beta hitung dalam penelitian disajikan dalam **tabel 7 terlampir**. Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 2,997 + 0,436SALTA - 0,240LEV - 13,363OSHIP - 2,944ROA + 1,274RECEIVABLE - 6,311BDOUT + 1,513RPT + 2,592TATA + 1,727CPA + 0,506DCHANGE + e$$

Hipotesis	Hasil
H1 : <i>Pressure</i> berpengaruh positif dalam mendeteksi tingkat <i>accounting irregularities</i>	Hipotesis 1 ditolak
H2 : <i>Opportunity</i> berpengaruh positif dalam mendeteksi tingkat <i>accounting irregularities</i>	Hipotesis 2 ditolak
H3 : <i>Rationalization</i> berpengaruh positif dalam mendeteksi tingkat <i>accounting irregularities</i>	Hipotesis 3 diterima
H4 : <i>Capability</i> berpengaruh positif dalam mendeteksi tingkat <i>accounting irregularities</i>	Hipotesis 4 ditolak

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengaruh *Pressure* terhadap tingkat *Accounting Irregularities***

Hasil pengujian variabel *pressure* yang diproksi dengan *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial targets* menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hasil pengujian *financial stability* menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *accounting irregularities*. Hal

ini membuktikan bahwa *financial stability* tidak membantu auditor untuk mendeteksi adanya *accounting irregularities*, apabila stabilitas keuangan perekonomian perusahaan menurun maka belum tentu perusahaan melakukan *accounting irregularities* karena perusahaan masih bisa beroperasi dengan baik. *External pressure* yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan *accounting irregularities* ini terjadi dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar utang-utangnya maka *leverage* menjadi lebih rendah selain itu perusahaan rata-rata akan menerbitkan saham untuk pembiayaan perusahaan. *Personal financial need* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *accounting irregularities*. Hal ini tidak mendukung penelitian dari Skousenet *al.* (2009) telah dibuktikan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham yang dimiliki orang dalam, maka probabilitas tingkat *accounting irregularities* dalam laporan keuangan semakin rendah .

Sedangkan *financial targets* menunjukkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat *accounting irregularities*. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sihombing (2014) dan Nurcahyani (2016), ROA yang tinggi pada tahun sebelumnya akan memicu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Summers dan Sweeney (1998), Skousen (2004) dan Putra (2015) yang menyatakan bahwa *financial targets* yang diukur ROA secara signifikan mempengaruhi tingkat terjadinya *accounting irregularities*.

#### **Pengaruh Opportunity terhadap tingkat Accounting Irregularities**

Hasil pengujian variabel *opportunity* yang diproksi dengan *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan transaksi pihak istimewa menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hasil pengujian *nature of industry* menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *accounting irregularities* hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Skousen *et al.* (2009) yang menunjukkan bahwa persediaan dan piutang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Peningkatan jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya tidak dapat mengindikasikan bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap tingkat *accounting irregularities*, semakin banyak komisaris independen diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Namun akan berbeda apabila terdapat intervensi kepada dewan komisaris independen yang mengakibatkan tidak objektifnya suatu pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen tersebut.

Transaksi pihak istimewa tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounting irregularities*. Hal ini sesuai dengan penelitian Zakaria dan Nurbaiti (2016) yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan adanya transaksi yang memiliki hubungan istimewa belum tentu memungkinkan adanya tindakan *accounting irregularities*. Penelitian ini tidak membuktikan adanya pengaruh faktor resiko kesempatan melalui proksi transaksi terhadap pihak yang memiliki hubungan istimewa terhadap kemungkinan tingkat *accounting irregularities*.

#### **Pengaruh Rationalization terhadap tingkat Accounting Irregularities**

Hasil pengujian variabel *rationalization* yang diukur dengan total aset akrual dan pergantian KAP oleh perusahaan menunjukkan hasil yang signifikan. Total aset akrual tidak berpengaruh signifikan

terhadap *accounting irregularities*. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Skousen (2009) yang menyatakan bahwa rasio total akrual tidak berpengaruh terhadap *accounting irregularities*. Sihombing dan Rahardjo (2014) menyatakan bahwa total akrual merupakan cerminan dari aktivitas perusahaan keseluruhan. Tingkat akrual perusahaan akan beragam tergantung dari keputusan manajemen terkait kebijakan tertentu. *Rationalization* dapat diukur pula dengan pergantian KAP oleh perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Loebbecke *et al.*, (1989), Krishnan (1997) dan Shu (2000) yang menunjukkan bahwa pergantian KAP berpengaruh positif terhadap *accounting irregularities* yang berarti sebuah perusahaan bisa melakukan perpindahan auditor untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian *accounting irregularities* oleh pihak auditor. Bertentangan dengan penelitian Kurniawati (2015) yang menunjukkan perpindahan KAP oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat *accounting irregularities*.

### **Pengaruh *Capability* terhadap tingkat *Accounting Irregularities***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *accounting irregularities*. Hal ini dapat terjadi apabila pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dengan cara merekrut direksi yang dianggap lebih berkompeten daripada direksi sebelumnya (Wolfe dan Hermanson, 2004). Hasil penelitian akan berbeda apabila pergantian direksi dilakukan untuk menutupi kecurangan yang dilakukan oleh direksi sebelumnya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang menyatakan bahwa pergantian direksi merupakan salah satu indikasi adanya *fraud*. Di sisi lain, perubahan direksi dapat terjadi karena terdapat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa masa jabatan anggota direksi paling lama 5 tahun.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

*Pressure* yang diproksi dengan *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial target* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *accounting irregularities*, hal ini disebabkan karena perusahaan mampu mengatasi tekanan yang berasal dari pihak eksternal.

*Opportunity* yang diproksi dengan *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan transaksi pihak istimewa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *accounting irregularities*. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya perubahan piutang, ketidakefektifan keberadaan dewan komisaris independen dan adanya transaksi pihak istimewa tidak membuktikan adanya pengaruh faktor resiko kesempatan untuk melakukan *accounting irregularities*.

*Rationalization* yang diproksi dengan total aset akrual dan perpindahan KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap *accounting irregularities*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang terindikasi melakukan *accounting irregularities* akan melakukan perpindahan KAP untuk mengurangi pendeteksian *accounting irregularities* oleh auditor.

*Capability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat *accounting irregularities*. Hal ini

mengindikasikan bahwa perubahan direksi bisa menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi yang baru yang dianggap lebih berkompeten daripada direksi sebelumnya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan hanya satu variabel yang berpengaruh signifikan, sehingga belum dapat mendeteksi tingkat *accounting irregularities*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam pengukuran serta analisis variabel-variabelnya tanpa terkecuali sehingga diasumsikan setiap variabel mendapat bobot yang sama. Dalam penelitian ini *Accounting Irregularities* hanya diukur dengan nilai penyajian laporan keuangan kembali (*restatement*).

### **Saran**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel agar dapat memprediksi tingkat *accounting irregularities* dengan menambah periode penelitian. Penelitian selanjutnya terkait *accounting irregularities* dapat menggunakan metode kualitatif dalam metodologi penelitian atau dengan mengkombinasikan metode kualitatif dengan metode kuantitatif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel dependen yang lain sebagai pengukur dari *accounting irregularities*.

## Daftar Pustaka

- Amara, et all. 2013. Detection of Fraud in Financial Statement: French Companies as a Case Study". *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*.Vol.3.
- Andayani, Tutut Dwi. 2010. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ardiyani, Susmita dan Ninik Sri Utaminingsih.2015. Analisis Determinan *Financial Statement* Melalui Pendekatan *Fraud Triangel*.*Accounting Analysis Journal*.Fakultas Ekonomi. UNNES Semarang.
- Cressey, D. R. (1953).Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 19*. Cetakan Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifa, Septia Ismah. 2015. *Pengaruh Fraud Indicator Terhadap Fraudulent Financial Statement( Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed di BEI Tahun 2008 – 2013)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jaswadi, Billington N., dan Sofocleus S. (2012). Corporate governance and accounting irregularities: evidence from the two-tiered board structure in Indonesia. *Asia-Pacific Management and Business Application*, 1(1), 3-25.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Krishnan, Jagan, Jayanti Krishnan. 1997. Litigation Risk and Auditor Resignation. *The Accounting Review* 72: 539-560
- Kurniawati, Ema dan Surya Raharja. 2015. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle.*Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kusumawardhani, Prisca. 2013. Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.*Jurnal Akuntansi* Vol.1, No.3 Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Loebbecke. J., M. Eining, and J. Willingham (1989). Auditors' experience with material irregularities: Frequency, nature, and detestability. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 9 (Fall): 1-28.
- Lou, Y. I., & Wang, M. L. (2009).Fraud risk factor of the fraud triangle assessing the likelihood of fraudulent financial reporting.*Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 7(2).
- Nurchayani, Mega Fitryani. 2016. *AnalisisFinancial Targets, Financial Stability, External Pressure, Nature Of Industry, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Rationalization, CapabilityDanPersonal Financial NeedDalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 Tahun 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)(10 Januari2017)

- Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing and Investigation*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta
- Putra, Aditya Prayatna dan Fitriany. 2015. Fraud Triangle (Pressure, Opportunity, and Rationalization) And The Level Of Accounting Irregularities In Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Indonesia, Jakarta.
- Pwc. 2014. Global Economic Survey. <http://www.pwc.com/gx/en/economic-crime-survey/> pada tanggal 19 september 2014
- Rahmanti, Martantya Maudy & Daljono. 2013. *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Dapat Mendapat Sanksi dari BAPEPAM Periode 2002-2006)*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Salman, Khairansyah. 2005. Audit Investigatif; Metoda Efektif dalam Pengungkapan Kecurangan. *Makalah Seminar Nasional Auditing Forensik*, PPA UGM, Yogyakarta
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi* Vol.3 No.2 Tahun 2012, Hal 1-12. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., dan Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13, 53-81.
- Sorenson, J. E., H. D. Grove, & F. H. Selto. 1983. Detecting Management Fraud: An Empirical Approach. *Symposium on Research*, Vol. 5: 73-116
- Stolowy, H. dan G. Breton. (2004). Accounts manipulation: A literature review and proposed conceptual framework. *The Review of Accounting and Finance*, 3 (1), 5-65.
- Summers, S. L., & Sweeney, J. T. (1998). Fraudulently misstated financial statements and insider trading: an empirical analysis. *Accounting Review*, 131-146.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Vermeer, T. E. 2003. "The Impact of SAS No. 82 on an auditor's tolerance of earnings management." *Journal of Forensic Accounting* 5: 21-34.
- Wolf, D.T. & Hermanson, D.R. (2004). "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud": *The Certified Public Accountants (CPA) Journal*.
- Young, MR & Nusbaum, JH 2006, *Accounting irregularities and financial fraud: a corporate governance guide*, CCH.
- Zakaria, Haekal dan Nurbaiti. 2016. Pengaruh *Fraud Risk Factors* Terhadap Pendeteksian Kemungkinan *Fraudulend Financial Statement*. *Jurnal Akuntansi* Vol 1 No. 01.

Lampiran

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik**

Hasil Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Restatement	81	0	1	,40	,492
F.Stability	81	,0150	4,8092	,887005	,7883337
E.Pressure	81	,0372	11,8442	,838720	1,8350532
Inancial	81	,0000	,1588	,018670	,0394349
F.Target	81	-1,7383	,3964	,002917	,2705141
N.of Industry	81	-,3163	,9929	,018643	,1399344
IM	81	,16667	,50000	,3881574	,09441431
RPT	81	,000000	,978904	,12905246	,253456439,2257851
TATA	81	-1,7070	,4578	-,009272	,380
CPA	81	0	1	,17	,497
DCHANGE	81	0	0	,42	
Valid N (listwise)	81				

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	,836	,292		2,867	,005		
FS	,096	,071	,153	1,349	,182	,898	1,114
EP	-,045	,060	-,168	-,749	,456	,231	4,337
PF	-2,407	1,451	-,193	-1,658	,102	,855	1,170
FT	-,581	,562	-,320	-1,033	,305	,121	8,265
1 NI	,263	,425	,075	,619	,538	,792	1,263
IM	-1,279	,700	-,245	-1,827	,072	,641	1,561
RPT	,301	,228	,155	1,320	,191	,835	1,197
TATA	,492	,394	,226	1,250	,216	,354	2,823
CPA	,334	,163	,258	2,046	,045	,728	1,374
DCHANGE	-,101	,110	-,102	-,917	,363	,939	1,065

a. Dependent Variable: Restatement

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test				
Step	Chi-square	df	Sig.	
1	4,106	8	,847	

**Tabel 4. Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>				
Iteration			-2 Log likelihood	Coefficients
				Constant
	1		108,696	-,420
Step 0	2		108,695	-,426
	3		108,695	-,426

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>													
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients											
		Constant	FS	EP	PF	FT	NI	IM	RPT	TATA	CPA	DCHANGE	
1	92,614	2,277	,382	-,180	-9,62	-2,324	1,052	-5,116	1,206	1,968	1,334	,403	
2	91,936	2,899	,432	-,234	-12,87	-2,888	1,240	-6,201	1,484	2,510	1,681	,498	
Step 1	3	91,926	2,976	,436	-,240	-13,35	-2,944	1,273	-6,310	1,513	2,590	1,726	,506
	4	91,926	2,977	,436	-,240	-13,36	-2,944	1,274	-6,311	1,513	2,592	1,727	,506
	5	91,926	2,977	,436	-,240	-13,36	-2,944	1,274	-6,311	1,513	2,592	1,727	,506

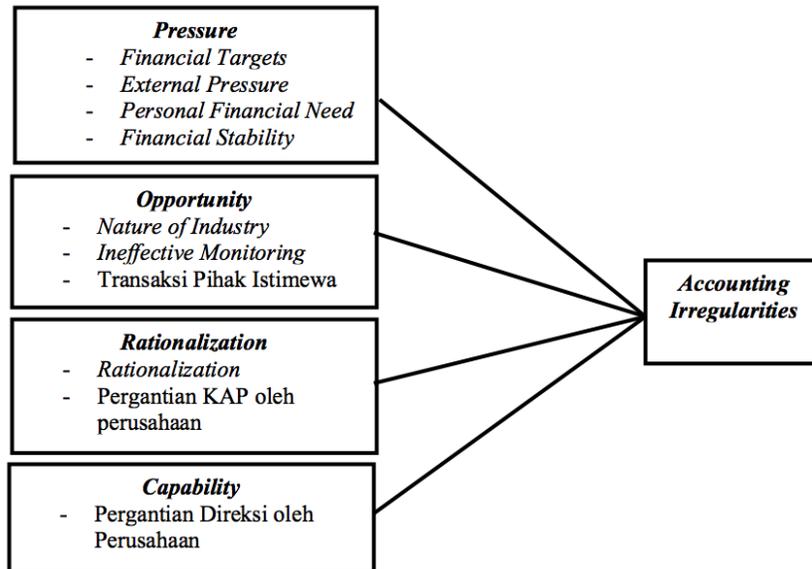
**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	91,926 <sup>a</sup>	,187	,253

**Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	FS	,436	,333	1,712	1	,191	1,546
	EP	-,240	,303	,624	1	,429	,787
	PF	-13,363	8,565	2,434	1	,119	,000
	FT	-2,944	2,808	1,099	1	,295	,053
	NI	1,274	2,553	,249	1	,618	3,575
	IM	-6,311	3,672	2,955	1	,086	,002
	RPT	1,513	1,101	1,890	1	,169	4,542
	TATA	2,592	2,003	1,674	1	,196	13,356
	CPA(1)	1,727	,847	4,154	1	,042	,178
	DCHANGE(1)	,506	,542	,870	1	,351	1,658
	Constant	2,977	1,905	2,443	1	,118	19,628

a. Variable(s) entered on step 1: FS, EP, PF, FT, NI, IM, RPT, TATA, CPA, DCHANGE.



**Gambar 1**  
Kerangka Pemikiran Teoritis

